



Identifikasi Tahap Perencanaan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika

Iir Amelia^{1✉}, Novaliyosi², Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa³, Abdul Fatah⁴

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : 7778210010@untirta.ac.id¹, Novaliyosi@untirta.ac.id², Cecepanwar@untirta.ac.id³,
Abdulfatah@untirta.ac.id⁴

Abstrak

Setiap perubahan kurikulum tentu sekolah akan mengalami kendala dalam implementasinya. Seperti dalam implementasi kurikulum 2013, sehingga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi, terutama dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran yang melibatkan guru mata pelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melakukan identifikasi terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Ciruas pada tahap perencanaan. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Ciruas. Sampel sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru matematika kelas X, XI dan XII. Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan dan sumber datanya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data kualitatif. Hasil dari penelitian ini diperoleh deskripsi kualitas perencanaan pembelajaran matematika di SMAN 1 Ciruas berupa perangkat pembelajaran RPP dalam implementasi kurikulum 2013 untuk komponen identitas RPP memperoleh hasil 100%, perumusan indikator memperoleh hasil 93,5%, perumusan tujuan memperoleh hasil 73,33%, pemilihan model/metode pembelajaran memperoleh hasil 80%, pemilihan skenario pembelajaran memperoleh hasil 84%, pemilihan media memperoleh hasil 83,4%, pemilihan sumber pembelajaran memperoleh hasil 86,6%, penilaian memperoleh hasil 71,1% dan kesesuaian desain pembelajaran dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa memperoleh 66,6%. Sebagaimana yang terdapat pada setiap komponen-komponen pada RPP yang dianalisis memperoleh hasil persentase rata-rata diatas 75% maka komponen pada RPP termasuk kategori baik, sehingga kualitas perencanaan pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Ciruas dalam implementasi kurikulum 2013 termasuk kategori baik.

Kata Kunci: Identifikasi, Tahap Perencanaan, Kurikulum 2013.

Abstract

Every curriculum change, of course, schools will experience problems in its implementation. As in the implementation of the 2013 curriculum, it is necessary to monitor and evaluate, especially in the process of making learning tools that involve subject teachers. This research is a qualitative descriptive study that aims to identify the implementation of the 2013 curriculum in learning mathematics at SMA Negeri 1 Ciruas at the planning stage. The research was conducted at SMAN 1 Ciruas. The sample as a source of information in this study were math teachers of class X, XI and XII. Based on the type of data to be collected and the data source, the data collection technique used is qualitative data collection techniques. The results of this study obtained a description of the quality of mathematics learning planning at SMAN 1 Ciruas in the form of lesson plans for RPP in the implementation of the 2013 curriculum for the RPP identity component obtained 100% results, the formulation of indicators obtained 93.5% results, the formulation of goals obtained 73.33% results, the selection the learning model/method obtained 80% results, the selection of learning scenarios obtained 84% results, the selection of media obtained 83.4% results, the selection of learning resources obtained 86.6%, the assessment obtained 71.1% results and the suitability of learning designs in growing values students' character values obtained 66.6%. As in each of the components in the lesson plan analyzed, the average percentage is above 75%, so the components in the lesson plan are in the good category, so that the quality of mathematics learning planning in SMA Negeri 1 Ciruas in implementing the 2013 curriculum is in the good category.

Keywords: Identification, Learning Planning, 2013 Curriculum.

Copyright (c) 2023 Iir Amelia, Novaliyosi, Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa, Abdul Fatah

✉ Corresponding author :

Email : 7778210010@untirta.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4438>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kurikulum pada umumnya hanyalah merupakan sebuah alat pembelajaran yang turut berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan Nasional, sehingga kedudukannya memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu yang dilihat dari sisi kualitas peserta didiknya (Marwiyah et al., 2018). Seiring pesatnya kemajuan teknologi pemerintah perlu mengadakan upaya atau melakukan penyempurnaan pada sistem pendidikan untuk menghadapi rendahnya mutu pendidikan dan kurangnya relevansi terhadap dunia kerja. Upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan, Implementasinya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan (Kemendikbud, 2012).

Kurikulum 2013 dirancang sejak tahun 2010 untuk memenuhi tuntutan kebutuhan, kurikulum ini merupakan perbaikan dan pengembangan baik dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter dan pendidikan berbasis kompetensi. Melalui pengembangan kurikulum 2013 tujuannya adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Melalui penguatan sikap keterampilan dan pengetahuan terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum di fokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian *output* menjadi secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran (Juanda, 2018).

Landasan Kurikulum 2013 terdiri dari landasan filosofi, landasan teoritis, dan landasan yuridis. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kusnadi et al., 2014).

Perubahan yang sangat mendasar pada kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran adalah materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar (siswa mencari tahu) dan Penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan portofolio. Kemudian hal yang baru dalam proses penilaian pada Kurikulum 2013 adalah penilaian sikap. Berbagai teknik ditawarkan sebagai upaya melakukan penilaian kedua unsur tersebut. Adapun berbagai teknik penilaian adalah observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Guru setidaknya diarahkan untuk memilih salah satu teknik dalam melakukan penilaian (Setiadi, 2016).

Hal yang memberikan perbedaan mencolok antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah penekanan ranah pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada proses pendidikan yang holistik sehingga menyentuh pada cakupan yang lebih luas yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum 2013 mengklasifikasikannya dalam empat kompetensi inti yaitu kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, maka potensi siswa selain dari domain kognitif juga dapat terpantau dan dikembangkan (Setiadi, 2016).

Perubahan yang mendasar pada bidang matematika adalah pembelajaran dimulai dari pengamatan permasalahan konkret, kemudian ke semi konkret, dan akhirnya abstraksi permasalahan. Rumus diturunkan oleh siswa dan permasalahan yang diajukan harus dapat dikerjakan siswa hanya dengan rumus-rumus dan pengertian dasar (tidak hanya bisa menggunakan tetapi juga memahami asal-usulnya). Perimbangan antara matematika dengan angka dan tanpa angka (gambar, grafik, pola, dsb). Dirancang supaya siswa harus berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Membiasakan siswa berfikir algoritmis. Memperluas materi mencakup peluang, pengolahan data, dan statistik sejak kelas VII serta materi lain sesuai dengan standar internasional. Mengenalkan konsep pendekatan dan perkiraan (Juanda, 2018).

Implementasi kurikulum 2013 melibatkan guru secara langsung dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran. Silabus adalah Perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh pemerintah sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi dikembangkan oleh guru bidang studi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Pemerintah melakukan tiga persiapan untuk implementasi kurikulum 2013 yaitu terkait dengan buku pegangan dan buku murid, pelatihan guru, dan administrasi buku raport.

Dalam pelaksanaannya, implementasi kurikulum 2013 mengalami banyak kendala sehingga pemerintah melakukan monitoring dan evaluasi. Seperti pendapat Novalinda & dkk, (2020) bahwa dalam realisasinya, sebagian besar sekolah yang mengalami kesulitan dalam menerapkan K-13. Berbagai usaha dilakukan dalam memberhasilkan penerapan K-13 diantaranya workshop, seminar, diklat, dan penataran lain dimana pesertanya adalah kepala sekolah, guru, atau pemangku kepentingan pendidikan lainnya.

Evaluasi menurut Suharsimi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan inilah yang disebut sebagai hasil evaluasi (Arikunto, 2013). Menurut *Stufflebeam* dan *Shinkfield* dalam Widoyoko (2009), menyatakan bahwa: *Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability and promote understanding of the involved phenomena.* Melalui evaluasi yang dilakukan, maka akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum tercapai, selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan, pertimbangan untuk pembuat keputusan dan penentuan kebijakan suatu program pembelajaran.

Tahap perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan penilaian dilakukan. Perencanaan merupakan fondasi awal yang sangat penting dan mendukung kelancaran proses penilaian. Dalam penelitian ini, akan dilakukan identifikasi hanya pada tahap perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di dalam kelas. Sasaran objek pada tahap perencanaan untuk dievaluasi adalah perangkat yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perangkat RPP guru akan di evaluasi yaitu dilakukan penilaian dan dilanjutkan dengan membandingkan hasil penilaian dengan kriteria yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 Nomor 65 tentang standar proses Penyusunan Silabus dan RPP yang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran.

Penerapan Kurikulum 2013 dapat dilihat dari segala bentuk aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran tersebut memerlukan pengetahuan guru yang memadai tentang dimensi dari Kurikulum 2013. Pengetahuan tentang kurikulum sangat diperlukan oleh guru, karena merupakan salah satu faktor yang memengaruhi aktivitas dan persepsi guru tentang tugas yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang kurikulum, sehingga mampu merancang pembelajaran yang efektif dan efisien (Martalisa Taorina et al., 2018).

Widoyoko, (2009) menyatakan bahwa “proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran”. Tugas pokok

seorang guru adalah membelajarkan siswa. Seorang guru perlu memahami dan menghayati kinerja belajar dan pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran matematika. Dalam upaya mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, pembelajaran matematika di kelas perlu direformasi disesuaikan dengan perubahan kurikulum (Umar, 2012).

Perencanaan pembelajaran oleh guru dapat dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi (BNSP, 2016). RPP dibuat sebagai pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa lebih terarah dan sistematis, mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi, memanfaatkan sumber belajar secara optimal dan memprediksi keberhasilan pembelajaran. RPP disusun secara mandiri dan juga tidak digunakan untuk satu kali pertemuan saja, misalnya dua atau tiga kali pertemuan sesuai materi. Dalam penerapan dan penyusunan RPP ini sekolah berpedoman pada Permendikbud no. 81 A yaitu guru menyusun RPP secara mandiri (Puspitasari et al., 2021). Dalam menyusun RPP harus muncul 4 aspek yaitu keterampilan abad 21, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), penguatan budaya literasi dan pengembangan HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada pembelajaran. Dengan demikian guru diharuskan membuat RPP berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 revisi 2017.

Penelitian tentang tahap perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013, telah dilakukan oleh Revita & Fitri, (2019) dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Tahap Perencanaan Dalam Pembelajaran Matematika SMA”. Penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Bengkalis yaitu melakukan evaluasi tahap perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas, dilakukan penelitian terkait implementasi kurikulum 2013 yang ada di sekolah pada tahap perencanaan pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan karena SMAN 1 Ciruas masih menggunakan kurikulum 2013 dan untuk mengetahui kualitas perencanaan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, walaupun sudah ada kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas perencanaan pembelajaran Matematika dalam implementasi kurikulum 2013 di SMAN 1 Ciruas. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk membuat perencanaan dalam implementasi kurikulum terbaru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru matematika SMA Negeri 1 Ciruas. Penelitian Identifikasi Tahap Perencanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika ini dilaksanakan di SMAN 1 Ciruas. Sampel sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru matematika kelas X, XI dan XII. Jumlah guru yang menjadi sampel sumber informasi dalam penelitian ini sebanyak 3 guru matematika yang mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu 1 orang guru kelas X, 1 orang guru kelas XI, dan 1 orang guru kelas XII.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data kualitatif. Melakukan penilaian menggunakan lembar penilaian yang terstruktur dan sistematis berisi petunjuk penilaian yang diisi oleh pakar untuk menilai perencanaan pembelajaran yang didapatkan dari guru matematika. Penilaian dilakukan secara garis besar tentang proses perencanaan pembelajaran matematika SMA di dalam RPP, sehingga peneliti bisa mengamati semua yang dilakukan dalam proses pembelajaran matematika.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif deskriptif kualitatif. Dekriptif secara kualitatif bertujuan memberikan gambaran secara mendalam tentang penerapan kurikulum 2013 SMA Negeri 1 Ciruas. Analisis secara kualitatif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan serta menginterpretasikan tabel frekuensi penilaian oleh pakar dengan mencocokkan kebenaran datannya melalui dokumen. Kemudian hasil penelitian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu kualitas RPP skor sekurang-kurangnya $\geq 75\%$ dari skor maksimum termasuk kualitas baik (Revita & Fitri, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 terbagi atas tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing tahapan memiliki fungsi yang berbeda, berikut manajemen pembelajaran kurikulum 2013 pada tahap perencanaan. Tahap Perencanaan Menurut Ginting (dalam Fadillah, 2014) “Rencana pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran”. Maksudnya adalah RPP dalam Kurikulum 2013, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap muatan pembelajaran. Di dalam perencanaan tersebut yaitu menjabarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang selanjutnya dibuatkan materi pembelajaran lengkap dengan metode, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun prinsip dalam penyusunan RPP dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud. No.103 tahun 2014), yaitu: a) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4), b) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, c) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, d) Berpusat pada peserta didik, e) Berbasis konteks, f) Berorientasi kekinian, g) Mengembangkan kemandirian belajar, h) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, i) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan/atau antarmuatan, j) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Perencanaan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran adalah RPP. Dalam RPP memberikan gambaran hal-hal apa saja yang akan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran (Hisbullah, 2020).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang guru. Perencanaan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bagaimana teknik penilaian pembelajaran yang akan dilakukan (Trisnawati et al., 2016). Untuk memahami dan dapat membuat perencanaan yang matang tersebut sekolah-sekolah mengikutsertakan beberapa guru untuk pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat. Pelatihan Kurikulum 2013 tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 mulai dari pembuatan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan program kegiatan pelaksanaan Kurikulum 2013, baik dari strategi pembelajaran, model belajar tematik sampai pada model evaluasi autentik (Muslim et al., 2018). Seperti di daerah provinsi banten kemenag dan dinas sekolah mengadakan workshop atau sosialisasi kurikulum 2013, tentang bagaimana pembuatan RPP K13, pemanfaatan media, model, dan fasilitas pembelajaran K13 sampai tahap penilaian (Utami, 2018).

Sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang standar proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Sesuai dengan salinan lampiran Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang standar proses, komponen RPP terdiri atas : a). Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, b) Identitas mata pelajaran, c) Kelas/semester, d) Materi pokok, e) Alokasi waktu, f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai KD, g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, h) Materi pembelajaran, i) Metode pembelajaran, j) Media pembelajaran k) Sumber belajar, l) Penilaian hasil pembelajaran. Kemudian

menurut SE Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Berikut ini beberapa komponen-komponen wajib RPP 1 Lembar : a) Tujuan Pembelajaran, b) Langkah-langkah Pembelajaran, c) Penilaian Pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dibuat oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di dalam kelas. RPP yang dibuat dikembangkan dari silabus untuk dijadikan pedoman kegiatan pembelajaran siswa dengan tujuan agar pembelajaran dapat mencapai Kompetensi Dasar (KD). Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok guru mata pelajaran (MGMP).

Berdasarkan hasil penilaian kualitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh 1 orang pakar untuk 3 guru (G) mata pelajaran matematika, diperoleh data yang menunjukkan kualitas rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Deskripsi Hasil Analisis Penilaian RPP

Komponen RPP	Item	G1	G2	G3	Rata-rata	Presentase	Kategori
Identitas RPP	1	5	5	5	5	100%	Baik
	2	5	5	5			
	3	5	5	5			
Perumusan Indikator	1	5	5	4	4,67	93,5%	Baik
	2	5	5	4			
	3	5	5	4			
	4	5	5	4			
Perumusan Tujuan	1	3	3	3	3,66	73,33%	Kurang Baik
	2	4	4	4			
	3	4	4	4			
Model/Metode Pembelajaran	1	4	4	4	4	80%	Baik
	2	5	4	4			
	3	5	4	4			
	4	3	3	3			
Skenario Pembelajaran	1	5	5	5	4,2	84%	Baik
	2	5	5	5			
	3	5	5	5			
	4	5	4	4			
	5	4	4	4			
	6	3	3	3			
	7	4	4	4			
	8	3	4	3			
Pemilihan Media	1	3	5	4	4,17	83,4%	Baik
	2	4	5	4			
Pemilihan Sumber	1	4	5	4	4,33	86,6%	Baik
	2	4	5	4			
Penilaian	1	3	4	4	3,55	71,1%	Kurang baik
	2	3	3	3			
	3	4	4	4			
Kesesuaian Desain Pembelajaran dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter	1	3	4	3	3,33	66,6%	Kurang baik

Tabel tersebut menunjukkan kualitas perencanaan pembelajaran RPP yang dikembangkan guru matematika SMA Negeri 1 Ciruas. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat masing-masing komponen pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 bagian perencanaan pembelajaran RPP pada kurikulum 2013. Pada komponen identitas RPP mendapatkan nilai rata-rata 5, perumusan indikator mendapatkan nilai rata-rata 4,67, pada komponen model/metode pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 4, pada komponen skenario pembelajaran mendapatkan rata-rata 4,2, pada komponen pemilihan media mendapatkan rata-rata 4,17, pada komponen pemilihan sumber mendapatkan nilai rata-rata 4,33, dimana semua komponen tersebut mendapatkan nilai rata-rata dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusnadi, dkk (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Subjek NH dan ML, secara umum dalam menyusun indikator perencanaan mulai dari identitas RPP, guru merumuskan indikator, terpenuhi dan sangat sesuai berdasarkan pedoman penyusunan RPP atau berkategori baik. Sedangkan untuk perumusan tujuan dengan rata-rata 3,66, penilaian dengan rata-rata 3,55 dan kesesuaian desain pembelajaran untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter dengan rata-rata 3,33 termasuk kategori kurang baik. Seperti pernyataan Ayunda & Nurul Izza, (2018) hasil observasi RPP seorang guru yang menunjukkan kondisi 88% sudah sesuai dengan standar penyusunan RPP, namun masih ditemui kekurangan pada bagian penilaian tidak menuliskan bentuk penilaian untuk masing-masing kompetensi, atau tidak melengkapi dengan instrumen penilaian.

Guru memiliki peran penting dalam implementasi kurikulum. Peran guru tersebut terutama dalam menjadikan kurikulum sebagai sesuatu yang aktual dalam kegiatan pembelajaran (Ayunda, Nurul Izza, 2018). Berdasarkan hasil penilaian dari pakar terhadap 3 guru mengenai RPP kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru matematika pada tahap perencanaan dilihat dari perangkat yang dirancang oleh guru matematika SMAN 1 Ciruas dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut sudah baik, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiono, (2014) yang menjelaskan bahwa Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dapat dilihat dari aspek pemahaman isi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan ketuntasan belajar. Kategori, siap artinya guru memahami isi kurikulum tetapi tidak sampai kepraktiknya atau penerapannya. Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP), materi dan strategi serta mengevaluasi pembelajaran tetapi hanya mengikuti tuntutan dari sekolah/pemerintah.

Tahap perencanaan ternyata menjadi tolak ukur kesiapan seorang guru dalam implementasi kurikulum. Lailatussaadah dkk, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Indikator pertama untuk melihat kesiapan penerapan Kurikulum 2013 yaitu melalui perencanaan proses pembelajaran guru. Kemudian mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan tahap kesiapan guru pada perencanaan proses pembelajaran pada SMA di Kabupaten Bireuen adalah rata-rata skor 4.75, dimana tahap tersebut termasuk pada kategori tinggi. Perencanaan yang telah dibuat dilaksanakan oleh guru secara sangat baik. Perencanaan proses pembelajaran dapat ditinjau dengan menggunakan 12 indikator dan semua indikator yang terdapat di dalam RPP direncanakan dengan sangat baik dan berada pada kategori tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa Kualitas perencanaan pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Ciruas dalam implementasi kurikulum 2013 termasuk kategori baik, hal ini dibuktikan pada setiap komponen RPP seperti identitas rpp, perumusan indikator, perumusan tujuan, pemilihan sumber, pemilihan media, model pembelajaran, skenario pembelajaran, penilaian dan kesesuaian desain pembelajaran untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter secara umum persentasenya diatas 75%. Penelitian mengenai identifikasi tahap perencanaan ini juga perlu dilakukan untuk kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar. Agar dapat diketahui kesiapan dari guru-guru terutama guru matematika dalam implementasi kurikulum yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ayunda, Nurul Izza, W. R. I. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Kota Semarang. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 6(2), 121. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v6i2.2931>
- BNSP. (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Hisbullah. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidikan: Didaktika*, 9(1), 9–24.
- Juanda, A. (2018). Landasan Kurikulum. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Kemendikbud. (2012). Dokumen Kurikulum 2013. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–23.
- Kusnadi, D., Tahmir, S., & Minggu, I. (2014). Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di sma negeri 1 makassar. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 2(1), 123–135. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/2725/2985>
- Lailatussaadah, Hayati, S., & Yulia, H. (2019). Tahap Kesiapan Guru Sma Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Bireuen. *Intelektualita*, 7(2), 121–131. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/9931>
- Martalisa Taorina, R., Daniel Chandra, T., & Nengah Parta, I. (2018). Pengetahuan Calon Guru Matematika tentang Kurikulum 2013 dalam Penyusunan RPP. *Jurnal Pendidikan*, 3(12), 1520–1529. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Marwiyah, Alauddin, & Ummah, K. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*.
- Muslim, A., Rohyatun, B., & Iqbal, M. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 di MA NM Nurul Ihsan Tilawah. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(1), 1–13.
- Novalinda, R., Jalinus, N., & Jama, J. (2020). Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Payakumbuh. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 31–40. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i1.217>
- Pujiono, S. (2014). Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2.
- Puspitasari, A., Mahmudah, I., Maharani, C. A., Pratiwi, I. D., & Darmadi, D. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Saat Pembelajaran Daring Di Man 2 Madiun Melalui Tahapan Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 2(3), 333–341. <https://doi.org/10.46306/lb.v2i3.93>
- Revita, R., & Fitri, I. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Tahap Perencanaan Dalam Pembelajaran Matematika SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 197–208.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Trisnawati, Gunawan, D., & Nongkeng, D. H. (2016). Perbandingan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Sinjai Utara. *Jurnal Mirai Management*, 1(September), 1–9. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/1/1>
- Umar, W. (2012). Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/infinity.v1i1.2>
- Utami, T. S. T. (2018). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DI MTsN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 275. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1939>

- 558 *Identifikasi Tahap Perencanaan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika - Iir Amelia, Novaliyosi, Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa, Abdul Fatah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4438>
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran: panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Pustaka Pelajar.